

Sejarah Pendudukan Jepang Di Kupang Tahun 1942-1945

Rosalia Fitriani¹, Andreas Ande², Susilo S. Utomo³

¹Afiliasi (Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana Kupang, Jln. Adisucipto Penfui Kupang, 85001, NTT, Telp (0380) 88639
Fax.661642, Indonesia)

*Fitrianirosalia4@gmail.com

Abstrak

Penelitian menunjukkan bahwa 1) Sejarah kekuasaan Jepang di Kupang tahun 1942- 1945 diawali dengan masuknya Jepang melalui jalur udara di Penfui dan Jalur laut Batulase 19 Februari 1942. masuknya Jepang di Kota Kupang dilatarbelakangi oleh beberapa hal yaitu letak Nusa Tenggara Timur khususnya Kupang yang strategis karena merupakan lokasi transit perdagangan serta lokasi yang dekat dengan Australia sehingga bisa dijadikan sebagai batu loncatan Jepang ke Australia. 2) Dampak dari Pendudukan Jepang di Kupang Tahun 1942-1945 terdiri dari dampak positif dan dampak negatif. Adapun dampak negatif dari pendudukan Jepang di Kota Kupang adalah (1) Kerja paksa (Romusha), (2) Kelaparan dan kesulitan ekonomi, (3) Eksploitasi sumber daya alam (4) Kaum wanita di kupang mengalami trauma dan luka batin. Sementara itu, dampak Positif dari pendudukan Jepang di Kupang yaitu (1) Peningkatan infrastruktur jangka panjang, (2) Membangun sekolah-sekolah, (3) Organisasi organisasi bentukan Jepang yang ada di Kupang menjadi cikal bakal pergerakan kemerdekaan Indonesia.

Kata Kunci : Sejarah, Pendudukan dan Dampak

Abstract

Research shows that 1) The history of Japanese rule in Kupang in 1942-1945 began with the entry of Japan by air in Penfui and the Batulase sea route on February 19, 1942. Japan's entry into Kupang City was motivated by several factors, namely the strategic location of East Nusa Tenggara, especially Kupang, because it was a trade transit location and a location close to Australia so that it could be used as a stepping stone for Japan to Australia. 2) The impact of the Japanese occupation in Kupang in 1942-1945 consisted of positive and negative impacts. The negative impacts of the Japanese occupation in Kupang City were (1) Forced labor (Romusha), (2) Hunger and economic difficulties, (3) Exploitation of natural resources (4) Women in Kupang experienced trauma and emotional wounds. Meanwhile, the positive impacts of the Japanese occupation in Kupang were (1) long-term infrastructure improvements, (2) school construction, and (3) Japanese-formed organizations in Kupang that became the forerunners of the Indonesian independence movement.

Keywords: History, Occupation, and Impact

PENDAHULUAN

Peralihan masa kolonial Belanda ke masa pendudukan Jepang merupakan lembaran sejarah kelam bagi bangsa Indonesia. Penderitaan yang dialami bangsa Indonesia terus berlanjut. Walaupun terdapat perbedaan corak perlakuan antara Belanda dan Jepang, tetapi keduanya meninggalkan kesengsaraan dan penderitaan bagi rakyat Indonesia. Jepang merupakan salah satu negara asia yang memiliki kekuatan militer terkuat pada abad ke-20. Bangsa jepang mampu menaklukkan berbagai kekuatan militer negara lain salah satunya adalah negara amerika serikat. Pada saat itu jepang berhasil meluluh lantakkan pangkalan militer amerika serikat di kepulauan hawaii. Setelah melakukan serangan militer tersebut jepang melakukan perjalanan menuju Indonesia pada tahun 1942.

Pada tanggal 8 Maret 1942 Jepang telah resmi menduduki Indonesia yang langsung melakukan perubahan untuk menghapus dominansi Barat. Jepang memiliki bentuk fisik yang hampir sama dengan orang Indonesia dan inilah yang menjadi keuntungan tersendiri buat Jepang. Oleh karena itu, Jepang dapat dengan mudah menyebarkan semboyan

tiga A mereka, yaitu: Jepang Cahaya Asia, Jepang Pemimpin Asia, dan Jepang Pelindung Asia. Dari semboyan ini berhasil mendapatkan simpati dan dukungan dari rakyat Indonesia. Rakyat Indonesia menganggap Jepang sebagai pembebas mereka dari belenggu penjajahan Belanda. Selanjutnya Jepang sendiri menyadari bahwa besarnya pengaruh barat yang masih melekat pada diri rakyat Indonesia. Seperti yang diketahui bahwa barat telah lama menjajah Indonesia. Perubahan tersebut dilakukan Jepang secara berkala. Pertama yang mereka lakukan adalah melepaskan para pejabat Belanda yang mereka tangkap untuk melatih orang-orang Indonesia yang nantinya dapat mengambil alih tugas pemerintahan yang selama ini mereka kerjakan. Orang Jepang sendiri berkeinginan untuk mempekerjakan orang Indonesia sebagai bentuk untuk merealisasikan cita-cita Asia untuk Asia seperti yang selama ini didengungkan (Frederick, 1989: 128). Notosusanto (1979: 41),

Masa pemerintahan Jepang selama tiga setengah tahun ini merupakan masa pemerintahan yang singkat jika dibanding dengan pemerintahan sebelumnya (Belanda). Dalam hal ini rakyat Indonesia

pada saat itu mempunyai harapan besar terhadap pemerintahan Jepang untuk menentukan perjuangan bangsa Indonesia, sebab rakyat Indonesia telah lama menginginkan kemerdekaan, sehingga simpati rakyat Indonesia kepada Jepang disambut dengan baik atas kedatangannya. Sebelum Jepang menguasai Indonesia, negara yang datang lebih dulu adalah Belanda. Belanda datang ke Indonesia pada abad ke-16 dalam Upaya untuk mencari jalur perdagangan baru ke Asia. Mereka tertarik dengan kekayaan alam Indonesia, terutama rempah-rempah seperti pala, cengkeh, dan lada. Salah satu wilayah yang mereka datang adalah pulau Timor bagian barat dan sekarang sebagai Ibu Kota dari Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pulau Timor dahulunya dikenal sebagai penghasil kayu cendana. Nusa Tenggara Timurmempunyai kedudukan penting bagi Jepang maupun sekutu. Bagi pasukan Jepang, Nusa Tenggara Timur menjadistrategis sebagai batu loncatan menguasai Australia. Sebaliknya bagi sekutu merupakan kunci strategis sebagai benteng terakhir membendung invansi pasukan Jepang agar tidak melaju ke Australia. Itulah sebabnya pada tanggal 14 Mei 1942

pasukan sekutu dengan kekuatan 2.000 pasukanmendarat di Kupang dipimpin Brigadir Jendral Veal untuk memperkuat pasukan sekutu yang telah ada. Salah satu strategi untuk memuluskan penaklukan berbagai wilayah termasuk Nusa Tenggara Timur, sebelum melakukan penyerangan Jepang sangat gencar memperopagandakan semboyan 3 A yakni: Jepang saudara Asia, Jepang pelindung Asia, dan Jepang pemimpin Asia. Dengan propaganda ini secara psikologis dapat menarik simpati bagi rakyat yang telah lama menderita karena penjajahan. Jauh sebelum melakukan penyerangan Jepang juga menyelundupkan mata-mata untuk mengorek berbagai informasi yang lebih teliti baik informasi sosial maupun terkait srtategi perang atau pertahanan yang dapat berguna bagi kelancaran penyerangan suatu daerah. Mata mata ini ada yang menyamar sebagai pedagang yang bebas berhubungan dengan rakyat (munandjar Widiyatmika, 2012:337).

Pasukan Jepang yang bertanggung jawab melakukan penyerangan pada wilayah Nusa Tenggara Timur adalah pasukan adalah pasukan Angkatan laut atau kaigun. Pasukan Jepang tidak saja

melakukan pendaratan lewat laut dengan menggunakan kapal perang, tetapi juga menggunakan pesawat udara untuk menerjunkan pasukan payung. Berbagai pendaratan di berbagai wilayah Nusa Tenggara Timur dilakukan dalam waktu yang berbeda. Namun pasukan Jepang hampir tidak mengalami perlawanan yang berarti dan dengan mudah melakukan pendaratan dan pendudukan serta memukul mundur pasukan Belanda maupun Sekutu. Di Kupang, pasukan Jepang melakukan pendaratan dengan kapal perang, dimana para prajurit Jepang mendarat di pantai Batulesa pada tanggal 19 Februari 1942. Sedangkan pasukan udara diterjunkan di Babau dan Penfui. Pasukan Jepang memasuki kota Kupang dari 4 jurusan yakni dari Mantasi, Bakunase, Babau, dan Penfui (Munandjar Widyatmika, 2012:338). Alasan peneliti memilih judul Sejarah Pendudukan Jepang di Kupang tahun 1942-1945 agar masyarakat mampu merawat situs peninggalan Jepang yang ada sampai saat ini sehingga situs tersebut tetap ada dari generasi ke generasi serta untuk mempertahankan dan mengabadikan sejarah tersebut sehingga generasi mendatang tidak melupakan sejarah lokal dengan

mengumpulkan informasi, dokumen, foto, dan sumber sejarah lainnya serta membagikan pengetahuan tentang peristiwa ini kepada generasi yang akan datang

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian historis (metode penelitian sejarah) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian historis adalah penyelidikan yang kritis terhadap keadaan-keadaan dan perkembangan serta pengalaman dimasa lampau yang menimbang secara cukup teliti dan hati-hati tentang bukti validitas dari sumber sejarah serta interpretasi dari sumber-sumber keterangan tersebut Muhammad Nazir (1983:55). Ismaun (2005:35) metode historis diartikan sebagai proses untuk mengkaji dan menguji kebenaran dan rekaman peninggalan masa lampau dengan menganalisis secara kritis bukti-bukti dan data-data yang ada sehingga menjadi penyajian dan cerita sejarah yang dapat dipercaya. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode historis adalah suatu proses pengumpulan dan pengolahan suatu data atau bahan yang telah ditulis

yang berisi tentang peristiwa atau kejadian di masa lalu, yang disusun melalui proses ilmiah secara kronologi, sistematis dan saling berkaitan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dikemukakan, data yang diperoleh kemudian dibahas untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan, yaitu Bagaimana Sejarah pendudukan Jepang di Kupang tahun 1942- 1945 dan Bagaimana dampak dari pendudukan Jepang di Kupang tahun 1942-1945

1. Sejarah Pendudukan Jepang di Kupang tahun 1942- 1945

Masuknya Jepang ke Kupang bagian dari ambisi Jepang untuk menguasai Asia Tenggara dan pasifik selama perang dunia II. Mereka ingin menguasai sumber daya alam, mengusir pengaruh barat, dan membangun domisili mereka di wilayah tersebut. Serangan ke Pearl Harbour menandai dimulainya perang pasifik, dan Jepang kemudian bergerak ke Indonesia termasuk Kupang. Nusa Tenggara Timur mempunyai arti strategis bagi Jepang, karena letaknya yang berdekatan dengan Australia, sehingga bisa menjadi batu loncatan ke Australia. Selain itu pulau Timor juga kaya akan cendana yang

merupakan salah satu hasil bumi terlaris pada zaman itu. Hal-hal inilah yang mendorong Jepang untuk masuk ke wilayah Kupang dan berkeinginan untuk menguasai seluruh pulau Timor. Dalam rangka merebut Kupang, pasukan Jepang mendarat melalui jalur udara di Penfui dan melalui jalur laut di Batulase pada tanggal 19 Februari 1942. Berdasarkan penelusran pustaka diketahui bahwa Nusa Tenggara Timur mempunyai arti strategis bagi Jepang, karena letaknya yang berdekatan dengan Australia sehingga menjadi batu loncatan ke Australia. Sebaliknya bagi pasukan sekutu, pulau Timor merupakan salah satu kunci strategis sebagai pertahanan terakhir dalam rangka membendung invasi pasukan Jepang agar tidak melaju ke Australia itulah sebabnya dalam peta strategi Admira Kurita menjelaskan bahwa pulau Timor merupakan salah satu pulau yang digapai tangan octopus Admira Kurita. Jepang sebelum menginvasi wilayah Indonesia termasuk Pulau Timor, mempropagandakan semboyan 3A(Jepang saudara tua Asia, Jepang Pelindung Asia dan Jepang pemimpin Asia). Dengan slogan tersebut secara psikologis, Jepang berusaha menarik simpati rakyat yang telah lama tertindas oleh Penjajahan

(Widiyatmika 2007:334).

Jepang memiliki ambisi untuk membangun persemakmuran Asia Timur Raya yang dipimpin oleh Jepang Indonesia dalam hal ini termasuk Kupang dengan kekayaan alamnya yang melimpah, menjadi target utama dalam pendudukan ini. Timor, termasuk Kupang, memiliki lokasi strategis di Asia Tenggara, yang memungkinkan Jepang untuk mengendalikan jalur perdagangan dan perhubungan di wilayah tersebut. Timor memiliki sumber daya alam yang berharga dan Jepang ingin mengusir pasukan sekutu agar dapat menguasai Timor sepenuhnya. Jepang membangun pertahanan di Kupang dan wilayah Timor lainnya untuk memperkuat posisi mereka di Asia Tenggara. pendudukan Jepang di Kupang tidak berlangsung lama, pada tahun 1945 Jepang mengakhiri kekuasaan nya di Kupang akibat kekalahan nya dari pasukan Sekutu. Pasukan pada saat itu membombardir dua kota besar yang ada di Jepang yakni Hiroshima dan Nagasaki. Hal inilah yang membuat Jepang menyerah tanpa syarat hingga kemudia atas perintah Komandan Jepang, semua pasukan Jepang yang berada di luar dari Jepang diperintahkan untuk kembali ke Jepang. selama pendudukan Jepang di Kupang,

masyarakat lokal melakukan perlawanan terhadap Jepang yang dipimpin oleh para Raja namun perlawanan-perlawanan tersebut tidak terlalu berdampak besar bagi Jepang. Akhir kekuasaan Jepang di Kupang disebabkan karena kekalahan mereka oleh pasukan sekutu yang pada saat itu membom dua kota besar di Jepang yakni Hiroshima dan Nagasaki.

2. Dampak dari Pendudukan Jepang di Kupang pada tahun 1942-1945.

Kekuasaan Jepang di Kupang membawa beberapa dampak bagi rakyat dan wilayah di Kupang. Dampak dari pendudukan Jepang di Kupang memiliki dampak negatif dan dampak positif. Dampak negatif masa pendudukan Jepang adalah Kerja paksa (Romusha).Salah satu dampak paling mencolok dari pendudukan Jepang adalah penerapan kerja paksa, dimana rakyat dipaksa kerja tanpa upah dalam kondisi yang berat. Hal ini menyebabkan penderitaan fisik dan mental bagi penduduk setempat. Dampak berikutnya adalah Kelaparan dan kesulitan ekonomi Pendudukan Jepang juga menyebabkan kelaparan dan kemiskinan di kupang. Tidak hanya itu Jepang juga melakukan politik adu domba sehingga sering terjadinya hubungan tidak baik antara penduduk setempat. Kebijakan

ekonomi yang merugikan dan penyalahgunaan sumber daya alam menyebabkan kondisi kehidupan masyarakat semakin memburuk. Jepang juga melakukan Eksploitasi sumber daya alam Jepang berhasil mengeksploitasi kekayaan alam Kupang dan Indonesia secara besar besaran selama pendudukan mereka. Hal ini tidak hanya merugikan lingkungan tetapi juga merampas kekayaan alam yang seharusnya menjadi hak rakyat setempat. Setelah berhasil menduduki Kupang, kekejaman Jepang mulai terlihat di mana pada saat itu Jepang memerintahkan kepada masyarakat untuk bekerja secara paksa membangun jalan-jalan, jembatan dan bunker untuk kepentingan Jepang. Selain itu Jepang juga memaksa para wanita untuk memuaskan nafsu birahi mereka. Untuk menghibur pasukan Jepang banyak dikerahkan para gadis secara paksa. Untuk melindungi anak gadisnya dari kekejaman Jepang banyak orang tua mendadak mengawinkan anaknya agar selamat dari kebengisan pasukan Jepang. Kekejaman Jepang ini membuat penderitaan yang dirasakan oleh masyarakat semakin besar. Banyak masyarakat yang menderita akibat kelaparan dan kelelahan bahkan tidak sedikit juga yang meninggal dunia.

Sementara itu, selama masa pendudukan ada juga Dampak positif yang dirasakan penduduk setempat. Dampak positif merupakan pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat baik seseorang ataupun lingkungan. Dampak positif masa pendudukan Jepang adalah

Peningkatan infrastruktur Selama masa pendudukan Jepang melibatkan pembangunan infrastruktur yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi penduduk setempat seperti jalan, jembatan atau fasilitas publik lainnya di Kupang selama masa pendudukan. Pada masa itu Jepang membangun jalan, jembatan dan pengadaan sawah untuk keperluan dan kelancaran aktivitas mereka dan peninggalan tersebut dapat dinikmati oleh penduduk kupang hingga saat ini. Dampak positif lainnya adalah pendidikan. Jepang membawa perubahan dalam sistem pendidikan di Kupang, memberikan akses pendidikan yang lebih luas bagi masyarakat setempat dan juga rasa Nasionalisme penduduk Kupang.

PENUTUP

Kesimpulan

Masuknya Jepang ke Kupang bagian dari ambisi Jepang untuk menguasai

Asia Tenggara dan pasifik selama perang dunia II. Mereka ingin menguasai sumber daya alam, mengusir pengaruh barat, dan membangun domisili mereka di wilayah tersebut. Serangan ke Pearl Harbour menandai dimulainya perang pasifik, dan Jepang kemudian bergerak ke Indonesia termasuk Kupang. Nusa Tenggara Timur mempunyai arti strategis bagi Jepang, karena letaknya yang berdekatan dengan Australia, sehingga bisa menjadi batu loncatan ke Australia. Selain itu pulau Timor juga kaya akan cendana yang merupakan salah satu hasil bumi terlaris pada zaman itu. Hal-hal inilah yang mendorong Jepang untuk masuk ke wilayah Kupang dan berkeinginan untuk menguasai seluruh pulau Timor. Dalam rangka merebut Kupang, pasukan Jepang mendarat melalui jalur udara di Penfui dan melalui jalur laut di Batulase pada tanggal 19 Februari 1942. Semasa pendudukannya, demi kepentingan pertahanan Jepang membangun banyak goa, gudang perbekalan, bengker dan rumah sakit seperti disekitar Liliba Kupang. Untuk kepentingan pembangunan tersebut pasukan Jepang mengerahkan tenaga kerja paksa yang di sebut romusha yang didatangkan tidak saja dari sekitar tempat pertahanan dibangun tapi juga luar wilayah Nusa Tenggara Timur para romusha bekerja

dengan keras dan diperlakukan kasar, salah sedikit dicambuk, sedangkan makanan sangat kurang. Mereka banyak yang jatuh sakit dan tewas. Menjelang Jepang bertekuk lutut setelah Hiroshima dan Nagasaki dijatuhi bom atom oleh pasukan Amerika pada tanggal 8 dan 10 Agustus 1945, pemerintahan pendudukan Jepang di Kupang menyerahkan Kota Kupang kepada walikota (Syu C.H) Dr. A Gabeler, Tom Pelo dan IH. Doko. Kekuasaan mereka berlangsung sampai 11 September tahun 1945 dan pasukan sekutu mengambil ahli kekuasaan Jepang. Dalam pendaratan pasukan sekutu tersebut ikut membonceng pasukan NICA yang bertindak sebagai kekuatan yang akan mengembalikan kekuasaan pemerintahan Hindia Belanda seperti sebelum perang. Dampak dari pendudukan Jepang di Kupang memiliki dampak negatif dan dampak positif. Dampak negatif masa pendudukan Jepang adalah Kerja paksa (Romusha). Salah satu dampak paling mencolok dari pendudukan Jepang adalah penerapan kerja paksa, dimana rakyat dipaksa kerja tanpa upah dalam kondisi yang berat.. Kaum perempuan dijadikan budak seks dan sebagai pemuas nafsu mereka sehingga kaum perempuan pada masa itu memiliki ketakutan dan trauma batin yang dilakukan

oleh tentara Jepang. Sementara itu, selama masa pendudukan ada juga Dampak positif yang dirasakan penduduk setempat.

Dampak positif masa pendudukan Jepang adalah Peningkatan infrastruktur. Selama masa pendudukan Jepang melibatkan pembangunan infrastruktur yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi penduduk setempat seperti jalan, jembatan atau fasilitas publik lainnya di Kupang selama masa pendudukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. 2012 *Metode Penelitian Sejarah Lokal*. Yogyakarta: UNY Press.
- Anonymous. 1991. *Hasil Rapat Kerja Nasional Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta : Depdikbud
- Bugin, Burhan. 2007 *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Dwi, P. Rahmat. 2015. *Dampak Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Penambangan*. Jurusan Sosiologi, Fakultas Sosial Dan Ilmu Politik : Universitas Sriwijaya.
- George H. Nadel & Perry Curtis. 1964. *Imperialism and Colonialism*. New York: Gramedia.
- Gunawan, Imam. 2015 “*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*”, Jakarta: Bumi Aksara.
- Helius Sjamsuddin. 1996. *Metodologi Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Hosio, J.E. 2007. *Kebijakan Publik dan Desentralisasi*. Yogyakarta: Laksbang.
- Ismaun. (2005). *Pengantar Belajar Sejarah Sebagai Ilmu Dan Wahana Pendidikan*. Bandung: Historia Utama Press. Jakarta: Kalam Mulia.
- Kartodirjo, Sartono. (1993) *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia
- Koenjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksa Baru.
- Moedjanto. 1992. *sejarah nasional Indonesia*. Gramedia widiasarana Indonesia. Indonesia.
- Moleong, Lexy j. 2007. *Meodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja.
- Muhammad Nazir. 1983. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta. hal 55
- Mulya, Rudiaji. *Feodalisme & Imperialisme Di Era Global*. Elex Media Komputindo, 2012.

Munanjar

- Nino Oktorino. 2016. *Sejarah Pendudukan Jepang di Indonesia 1941-1942* PT Gramedia: Jakarta Notosusanto, Nugroho.
(1979). *Pengantar Sejarah Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Parera, A.D.M. 1994 *Sejarah Pemerintahan Raja-Raja Di Timor*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Poerwadarminta. 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Roeslan Abdulgani. 1963. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta : Prapanca.
- Sidi Gazalba, 1981. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta. Bharata
- Soekarno. Kepada bangsaku. 1959.
Dibawah bendera revolusi.
Jakarta.
- Soemarwoto. 1998. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.